

Cottage Design With A Sustainable Architecture Theme In Wonosalam

Perancangan Cottage Dengan Tema Sustainable Architecture Di Wonosalam

Nabilah Quraini Khoir¹, Nurul Fitria Marina², Vippy Dharmawan³, Suci Ramadhani⁴

123 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Adhi Tama Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No.59, Duku Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60113

Email: nabilah.khoir14@gmail.com

Abstrak

Daerah kabupaten Jombang memiliki banyak daya tarik wisata. Salah satu daerah yang memiliki potensi akan keindahan alamnya dan sumberdayanya yang melimpah adalah kawasan Jombang bagian timur, tepatnya di kecamatan Wonosalam daerah kabupaten Jombang. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan pariwisata di Pegunungan Wonosalam adalah penyediaan sarana akomodasi berupa tempat penginapan yang berdampingan dengan tempat wisata yakni cottage dengan pemandangan alam di sekitar. Dalam hal ini tema sustainable architecture dipilih dikarenakan secara harfiah merupakan arsitektur berkelanjutan akan menjadikan bangunan lebih peka dengan alam. Mulai dari bentukan, sistem, material dan pola ruang akan lebih ditekankan pada prinsip ramah terhadap lingkungan.

Kata kunci : Cottage, Sustainable Architecture, Wisata

Abstract

Jombang regency area has many tourist attractions. One area that has the potential for natural beauty and abundant resources is the eastern Jombang area, specifically in the Wonosalam sub-regency of Jombang. Based on this fact, the development of tourism in the Wonosalam Mountains is the provision of accommodation facilities in the form of lodgings adjacent to tourist attractions, such as cottages with views of the surrounding nature. In this case, the theme of sustainable architecture was chosen because sustainable architecture will make buildings more sensitive to nature. Starting from the formation, systems, materials and spatial patterns, more emphasis will be placed on environmentally friendly principles.

Keywords: Cottage, Sustainable architecture, Tourism

1. PENDAHULUAN

Jombang merupakan Kabupaten yang strategis sehingga berperan dalam proses-proses transit antar kabupaten seperti Kabupaten Malang, Mojokerto, Nganjuk, Bojonegoro, Lamongan dan Kediri. Data dari Jombang dalam Angka, 2010 menyebutkan bahwa Kabupaten Jombang memiliki sekitar 1.136.769 penumpang yang berkunjung ke Kabupaten Jombang pada tahun 2008 dan meningkat menjadi 1.578.983 pada tahun 2009. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Kabupaten Jombang menjadi salah satu Kabupaten dengan pengunjung yang cukup banyak.

Kebutuhan akan berwisata merupakan hal yang cukup penting pada saat ini. Banyak orang yang beraktifitas tanpa adanya istirahat yang cukup akan mempengaruhi tekanan dalam berfikir maupun batin. Kebutuhan berwisata akan membantu manusia kembali fresh untuk beraktifitas seperti biasa. Oleh karena itu sarana berekreasi dibutuhkan untuk kesegaran jiwa dan raga seseorang.

Adanya penginapan berupa cottage sebagai tempat beristirahat dan sebagai sarana pendukung pariwisata di Wonosalam, akan memenuhi kebutuhan wisatawan Wonosalam akan kebutuhan penginapan. Cottage yang direncanakan harus memiliki kedekatan dengan alam dan memiliki ikatan yang baik dengan masyarakat lokal sehingga tidak merusak lingkungan. Dengan hal tersebut maka keberlanjutan lingkungan yang alami akan terus terjaga.

Pada sustainable architecture terkait pendekatan terhadap lingkungan dapat diaplikasikan dengan menggunakan prinsip ramah lingkungan mulai dari material bangunan, penggunaan energi dan teknologi yang tidak merusak lingkungan. Untuk keberlanjutan sosial yakni dengan pendekatan terhadap masyarakat lokal selaku pengurus pariwisata di Kecamatan Wonosalam. Untuk keberlanjutan ekonomi dapat diterapkan pada penggunaan material lokal sehingga meminimalisir pengeluaran dan menguntungkan masyarakat sekitar selaku pemilik material lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Cottage

Cottage merupakan suatu jenis akomodasi dengan menyediakan jasa penginapan, makan serta minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya dan jasa bagi umum yang bisa mendukung serta memperlancar aktivitas istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata atau berekreasi pada wilayah tersebut. Terdapat pengertian tentang cottage menurut para ahli:

- Menurut Southern Living, cottage adalah pondok wisata yang telah ada sejak lama. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan jenis properti dan bukan untuk merujuk gaya arsitektur tertentu. Awalnya, sebuah cottage adalah rumah sederhana dari cotter atau buruh tani pada abad pertengahan. Karena tergolong sederhana, biasanya cottage hanya memiliki dua atau mungkin tiga dengan kamar tidur di lantai atas dan satu atau dua kamar lantai bawah. Jendelanya umumnya bergaya mullion atau tingkap dan tetap hingga jendela model selempang dipasang di rumah-rumah yang lebih besar dan megah.
- Menurut Culberston (1999) cottage merupakan pondok wisata sebagai tempat tinggal sementara yang ditempati oleh kalangan keluarga menengah keatas dan yang sudah bekerja dengan tujuan menghilangkan penat setelah sibuk melakukan aktivitas/pekerjaannya.

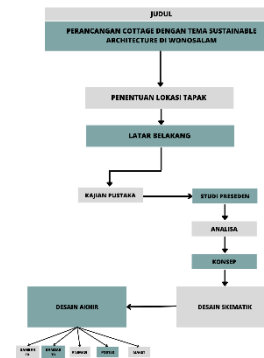
Sustainable Architecture

Jika dilihat lebih khusus, pengertian sustainable architecture berasal dari sustainable yaitu suatu upaya pemenuhan kebutuhan saat ini dengan memikirkan generasi dimasa depan agar terpenuhi kebutuhannya. Apabila konsep sustainable dipadukan dengan dunia perancangan dan pembangunan maka muncul suatu pemikiran yang seimbang tentang pembangunan, perkembangan manusia serta pemikiran tentang kehidupan yang baik dimuka bumi. Konsep sustainable architecture lahir karena adanya 3

permasalahan perancangan yang memiliki dampak negatif diantaranya dampak kerusakan lingkungan, kurangnya interaksi sosial, dan perkembangan ekonomi yang terhambat. Pembangunan berkelanjutan atau sustainable architecture adalah bentuk gabungan dari berbagai disiplin ilmu yang bertanggung jawab soal lingkungan sehingga menjadi suatu disiplin yang selalu mengacu pada efek lingkungan, sosial ekonomi dari sebuah bangunan atau proyek terbangun secara keseluruhan.

3. METODE PERANCANGAN

Pada perancangan Cottage dengan Tema Sustainable Architecture Di Wonosalam akan menggunakan kombinasi dari metode rasional dan metode kreatif. Metode rasional digunakan sebagai acuan data dan metode kreatif sebagai bentuk respon berupa desain berdasarkan data yang dilakukan dengan metode rasional. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam proses merancangan dengan menggunakan metode rasional :



Gambar 3 1
Metode Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a.) Analisa Tapak

Analisa tapak bertujuan untuk melihat secara jelas mengenai kelemahan dan kelebihan atau potensi pada tapak. Identitas site yang menjadi lokasi Perancangan Cottage di Wonosalam adalah terdapat di Desa Panglungan. Dengan jarak 14 km dari Kecamatan Wonosalam. Sehingga untuk penataan massa harus ditata sedemikian rupa agar tidak mengganggu aktivitas maupun kegiatan yang ada disekitarnya, sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku. Batas Utara site yakni Wanawisata Gua Sigolo-Golo dan perkebunan, batas Selatan site yakni Jalan Lingkungan, batas Timur site yakni perkebunan, batas Barat site yakni jalan lingkungan dan perumahan warga.

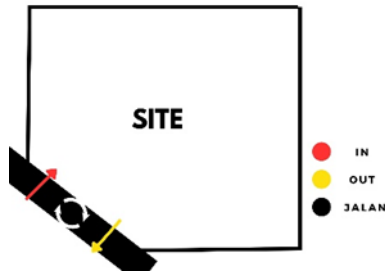
Pada lokasi tapak yang dipilih ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Beberapa potensi site yaitu :

- Menarik wisatawan dari luar kota, karena daerah Wonosalam dekat dengan Kecamatan Mojokerto.
- kondisi eksisting berdekatan dengan pegunungan sehingga banyak view untuk daya Tarik wisatawan.
- Terhindar dari polusi udara, karena site masih asri dengan tumbuhan.

b.) Analisa Entrance

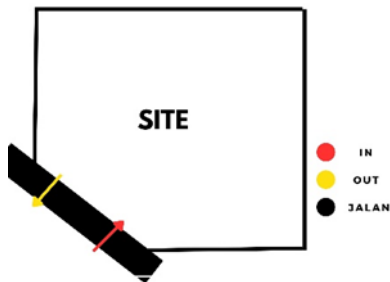
Pemilihan entrance site dibuat 2 opsi untuk dapat mengetahui opsi mana yang lebih menguntungkan pada desain bangunan nantinya.



Gambar 4 1

Opsi A Pemilihan Entrance

Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024



Gambar 4 2

Opsi B Pemilihan Entrance

Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024

Di antara model alternatif pencapaian tersebut adalah akses linier dan yang kedua adalah akses yang membentuk lingkaran. Model akses linier, yaitu akses masuk dan keluar tapak berupa garis lurus. Model akses ini kelebihanannya adalah untuk masuk ke tapak lebih mudah dari arah Barat Laut, namun menjadi masalah ketika keluar tapak. Permasalahan itu adalah

pandangan yang terbatas terhadap arus kendaraan yang melintas dari arah Tenggara.

Akses lingkaran dilakukan untuk mengantisipasi cross secara langsung dengan kendaraan yang berlalu lalang di jalan, sekaligus menghindari kemacetan karena kendaraan yang melintasi jalan adalah lebih banyak yang berasal dari arah Tenggara, sehingga alternatif ini memungkinkan bagi pengunjung ketika keluar tapak dapat secara langsung melihat terhadap kendaraan yang datangnya dari Tenggara. Namun kelemahan dari sistem sirkulasi yang demikian adalah efektivitas waktu tempuh yang relatif lebih banyak untuk memasuki tapak.

Untuk pemilihan entrance menerapkan akses lingkaran.

c.) Gambaran Umum Objek

Gambaran umum objek keseluruhan berupa beberapa tipe hunian, dan beberapa fasilitas umum juga dilengkapi dengan kantor. Hal tersebut merujuk kepada respon objek bangunan terhadap isi yang diamati. Eksplorasi desain dalam penulisan ini merupakan bagian dari aspek teknis dan disesuaikan sebagai penunjang dari bangunan tersebut



Gambar 4 3

Site Plan

Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024



*Gambar 4 4
LAYOUT*

*Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024*

5. KESIMPULAN

Tugas akhir ini merupakan sebuah wadah untuk seseorang atau keluarga yang ingin berlibur atau hanya sekedar melepas penat, khususnya untuk yang berada di daerah Jombang dan sekitarnya. Sehingga untuk mereka tidak perlu untuk bepergian jauh untuk hanya sekedar berlibur.



Gambar 4 5

Prespektif Bangunan

*Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024*



Gambar 4 6

Prespektif Bangunan.

*Sumber : Tugas Akhir Penulis
2024*

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan., & Sapto Pamungkas, L.(2020).PENERAPAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE ARCHITECTURE) PADA PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DI KABUPATEN SLEMAN. In JURNAL ARSITEKTUR GRID-Journal of Architecture and Built Environment (Vol. 2, Issue 1)*
- Quraini, N. K. (2024). PERANCANGAN COTTAGE DENGAN TEMA SUSTAINABLE ARCHITECTURE DI WONOSALAM. Surabaya.*
- Ryalita Primadany, S. (n.d). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGANPARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). In JAP (Vol.1, Issue 4).*